

**PERAN PEREMPUAN PENJUAL JAJANAN DI PUSAT
JAJANAN SERBA ADA UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA**

***ROLES OF SNACKSELLER WOMEN IN PATTIMURA
UNIVERSITY FOOD COURT IN AMBON AGAINST
HOUSEHOLD INCOME***

Indra Matitaputty¹, Aphrodite M. Sahusilawane², R.Kaplale²

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura
Jln. Ir. M. Putuhena – Kampus, Poka–Ambon, 97233 Tlp (0911)322489, 322499

E-mail : indra30793@gmail.com

aphrodite_milana@yahoo.com

rehana_kaplale@yahoo.com

Abstrak

Peran adalah tugas utama yang harus dilakukan seseorang dalam manajemen. Peran perempuan penjual jajanan di Pujasera Kampus Universitas Pattimura dalam meningkatkan pendapatan rumahtangga dengan cara membantu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumahtangga dari hasil menjual jajanan di pujasera dan kontribusi pendapatan perempuan dari usaha menjual jajanan terhadap pendapatan rumahtangga. Penelitian ini dilaksanakan di Pujasera Unpatti Ambon sejak bulan Desember 2015 sampai bulan Januari 2016. Metode yang digunakan adalah metode purposive sampling dimana responden dipilih secara sengaja sebanyak 30 orang dari 45 orang yang berusaha di pujasera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan sebagai penjual jajanan di Pujasera dapat membantu memenuhi kebutuhan rumahtangga. Kontribusi pendapatan dari hasil menjual jajanan yang diperoleh dari 22 responden sebesar 91,44 persen, dari pendapatan suami sebesar 8,56 persen dan dari 8 orang responden yang tidak memiliki suami sebesar 100 persen.

Kata kunci : Kontribusi, motivasi, peran

Abstract

Roles are the main tasks that should be executed in management. The role of snack seller women in Pattimura University Campus food court in improving household income is by making a living to meet household needs. This study aimed to determine the role of women in improving household income from selling snacks at food court and women's income contribution of selling snacks on household income. This research was conducted in Unpatti Ambon food court from December 2015 to January 2016. The method used was purposive sampling method in which respondents were purposively selected as many as 30 people out of 45 people who undertaken business in food court. The results showed that women's role as snack sellers in food court can help meeting the household needs. The income contribution from selling snacks obtained by 22 respondents was 91,44 percent, from husband's income was 8,56 percent and from 8 discover respondents was 100 percent.

Key words : Contribution, motivation, roles

Pendahuluan

Pembangunan nasional mengandung makna hakiki, yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya, mencakup semua warga Indonesia tanpa membedakan jenis kelamin dan latar belakang karena sesungguhnya upaya membangun Indonesia seutuhnya turut melibatkan kaum perempuan. Dapat juga diartikan sebagai kesamaan hak, kewajiban, kedudukan, peran dan kesempatan yang dilandasi dengan sikap saling menghormati, menghargai, membantu dan saling mengisi dalam pembangunan diberbagai bidang (Hemas, 1992). Perempuan dan laki-laki dipisahkan dalam dua dunia yang berbeda yaitu dunia domestik yang merupakan dunia perempuan dan dunia publik yang merupakan dunia laki-laki, sehingga perempuan dan laki-laki masing-masing memiliki status atau fungsi dan peran yang berbeda.

Perempuan didorong untuk berpartisipasi aktif disektor publik, sekaligus tetap harus menjalankan fungsinya sebagai istri dan ibu. Partisipasi perempuan saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak, tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi rumah tangga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, kesempatan kerja semakin terbatas karena persaingan yang semakin ketat, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian rumah tangga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi disektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian rumah tangga. Peran serta perempuan dalam menghasilkan uang menjadi salah satu alternatif menambah daya tahan ekonomi rumah tangga (Far Far, 2012).

Dewasa ini kedudukan perempuan sudah semakin maju, mereka tidak puas hanya sebagai pendamping suami tapi mereka telah dapat mensejajarkan peran yang sama dengan kaum laki-laki. Tetapi kebijakan pembangunan yang memberi bobot lebih pada peran tradisional perempuan, yaitu sebagai ibu rumah tangga

yang bertanggung-jawab penuh terhadap keluarga sesuai dengan nilai budaya yang berlaku, telah menyebabkan terbaikannya peran perempuan dalam ekonomi karena dianggap sebagai kegiatan sampingan atau kegiatan tambahan. Nilai pekerjaan perempuan masih dianggap lebih rendah dari laki-laki yang tercermin dalam perbedaan upah yang diterima (Far Far, 2012).

Perempuan dalam peran domestik mengurus rumah, mencuci, memasak, sedangkan laki-laki tersebut merupakan pencari nafkah. Peran perempuan dan laki-laki tersebut merupakan bagian dari proses mengurus dan menafkahi keluarga (Soplestuni, 2010). Sektor informal menjadi salah satu penyedia lapangan kerja yang potensial. Kaum perempuan berperan besar dalam mewujudkan tatanan ekonomi di masyarakat. Upaya perempuan mengelola usaha kelas mikro ini tampak pada pertumbuhan jumlah pelaku usaha kecil di Indonesia tahun 2010 yang mencapai 40.137.773 juta (99,86 persen) dari total jumlah pelaku usaha 40.197.61 juta, sementara pelaku usaha mikro mencapai 97,6 persen dari jumlah pelaku usaha kecil (BPS 2010). Tentu saja jumlah tersebut menunjukkan kontribusi sangat besar usaha mikro terhadap pertumbuhan ekonomi.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian di Pusat Jajanan Serba Ada (Pujasera) Unpatti Ambon. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan sebagai berikut; adanya kaum perempuan yang berusaha mikro. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* atau dipilih secara sengaja. Penelitian ini adalah penelitian dengan cara memilih sampel sebagai responden secara survei satu populasi dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Untuk memperoleh data yang akurat, maka data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

- Pengumpulan data primer yang di peroleh melalui penggunaan daftar pertanyaan atau kuisisioner dengan metode wawancara terstruktur atau interview langsung di pujasera Unpatti dan observasi langsung di lapangan.

- Data sekunder di peroleh dari perpustakaan Universitas Pattimura dan perpustakaan Fakultas Pertanian serta berbagai literatur yang terkait dengan ruang lingkup penelitian.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti memilih 30 orang yang berusaha mikro di pujasera secara sengaja sebagai sampel. Saat penelitian di lokasi terdapat 45 penjual jajanan, tetapi 9 orang menolak diwawancarai, 2 orang laki-laki dan 4 orang tidak berada di tempat / pulang kampung. Informasi yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara dengan para responden yang dipandu dengan menggunakan kuisioner serta pengamatan secara langsung di lapangan.

Data yang sudah terkumpul, ditabulasi dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan. Data yang di peroleh di analisis deskriptif

- Untuk mengetahui tujuan penelitian pertama menggunakan analisis deskriptif.
- Untuk mengetahui tujuan penelitian kedua menggunakan rumus penerimaan (Soekartawi, 1995):

$$R = P \times Q$$

Dimana R = penerimaan (*Revenue*)

P = harga jual (*Price*)

Q = jumlah produksi (*Quantity*)

Pendapatan menggunakan rumus (Soekartawi, 1995):

$$B = TR - TC$$

Dimana B = pendapatan (*Benefit*)

TR = penerimaan total (*Total Revenue*)

TC = pengeluaran total (*Total Cost*)

Kontribusi menggunakan rumus (Soekartawi, 1995):

$$BP$$

$$\text{Kontribusi} = \frac{BP}{B \text{ Total}} \times 100\%$$

$$B \text{ Total}$$

Dimana: KB = Kontribusi usaha mikro

BP = Pendapatan dari usaha mikro

B Total = Total pendapatan (pendapatan total rumah tangga)

Jika KB < 25% kontribusi di kategorikan rendah

Jika KB 25% - 50% kontribusi di kategorikan sedang

Jika KB 50% - 75% kontribusi di kategorikan tinggi

Jika KB > 75% kontribusi di kategorikan sangat tinggi (Timisela, 2005 *dalam* Muniha F, 2008)

Hasil dan Pembahasan

Keadaan Umum Lokasi Penelitian Sejarah Pujasera

Pusat jajanan serba ada (Pujasera) yang ada di Universitas Pattimura (Unpatti) merupakan salah satu kantin terbesar yang di sediakan pihak Universitas untuk mahasiswanya. Pada awalnya merupakan lapak kecil yang berjejeran di dekat jalan antara Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik dan gedung Registrasi Pusat. Pada bulan Oktober sempat berpindah dari pinggiran jalan di tempat yang sekarang dalam bentuk lapak yang sama karena akan dilaksanakan Pesparawi Mahasiswa Tingkat Nasional tahun 2012, namun karena akan dibangun gedung pujasera maka lapak mereka kembali di pindahkan ke lahan kosong dekat tambak dan Gedung Biotek.

Tahun 2014 sampai awal Tahun 2015, proses pembangunan pujasera berjalan dengan lancar, pujasera terdiri dari 48 bilik tempat usaha yang di lengkapi dengan air dan meja batu dan meja besar atau meja umum, 4 bagian di bagian depan dan belakang untuk usaha fotocopy, dan dilengkapi dengan mandi cuci kakus (MCK). Pusat jajanan serba ada (Pujasera) merupakan hasil kerja sama antara Universitas Pattimura dengan Bank Negara Indonesia (BNI) cabang Ambon. Pujasera Unpatti Ambon juga di resmikan oleh pihak BNI dan Unpatti pada tanggal 28 April 2015 (Siwalimanews, 2015).

Karakteristik Responden

Umur

Umur merupakan salah satu karakteristik individu yang besarnya mempengaruhi fungsi biologis dan psikologis individu tersebut (Tamarli, 1994). Kualitas kerja seseorang sangat dipengaruhi oleh umurnya. Bila dilihat dari

tingkat pengalaman dalam melakukan kegiatan usahanya di pugasera, maka semakin tua umur seseorang kemampuan kerjanya semakin tinggi.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur

Kelompok umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
21-36	8	26,67
37-52	21	70,00
>52	1	3,33
Total	30	100,00

Tabel 1 diatas menjelaskan kelompok umur 37-52 sebanyak 21 orang dengan presentase sebesar 70 persen. Hal ini menunjukkan bahwa usia perempuan penjual jajanan adalah mereka yang memiliki kelompok umur produktif yang masih memiliki intensitas kerja yang lebih tinggi. Hasil penelitian di Pugasera menunjukkan kemampuan ibu rumahtangga berdasarkan kategori umur akan terlihat bahwa umur muda akan lebih memiliki kemampuan dalam melakukan pekerjaan usaha di Pugasera karena masih memiliki fisik dan semangat untuk bekerja. Berdasarkan pengalaman, tidak membatasi umur tua memiliki lebih banyak pengalaman, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa umur muda juga memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usaha. Umur sangat mempengaruhi seseorang untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dan penting, dengan pendidikan seseorang dididik untuk menyiapkan masa depannya yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk dapat meningkatkan ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan (Azhari, 1988*dalam* Nurachman, 2010).

Pendidikan rendah mencakup sekolah dasar (SD), tingkat pendidikan sedang sekolah menengah pertama (SMP) dan pendidikan tinggi mencakup

sekolah menengah atas (SMA). Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam mencari lapangan pekerjaan.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah jiwa	Presentase (%)
SD	2	6,67
SMP	11	36,67
SMA	17	56,66
Total	30	100,00

Tabel 2 di atas menjelaskan responden yang ada dilokasi penelitian bersekolah sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 17 orang dengan presentase 56,66 persen. Tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas mendominasi responden karena lokasi tempat tinggal responden di daerah Kecamatan Teluk Ambon sudah tersedia berbagai sarana pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Berdasarkan tabel di atas maka pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menemukan lapangan pekerjaan. Responden menyadari bahwa pada saat sekarang ini mencari lapangan pekerjaan yang dikategorikan baik sangatlah sulit, maka mereka harus mampu melakukan pekerjaan lain yang bisa menghasilkan uang untuk kebutuhan hidup dirinya dan rumahtangganya.

Jumlah Anggota Dalam Keluarga

Jumlah anggota keluarga memiliki hubungan dengan jumlah beban tanggungan, dimana istri pun di tuntutan bertanggungjawab dalam keluarga sebagai pencari nafkah. Ini berarti semakin banyak beban tanggungan maka semakin bersungguh-sungguh ia akan bekerja sehingga kesejahteraan keluarga akan terpenuhi.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan jumlah anggota dalam keluarga

Jumlah beban tanggungan	Jumlah jiwa	Presentase (%)
Rendah (2-4)	8	26,67
Sedang (5-7)	17	56,66
Tinggi (8-10)	5	16,66
Total	30	100,00

Tabel 3 diatas menjelaskan responden memiliki jumlah beban tanggungan sedang antara 5-7 berjumlah 17 orang dengan presentase sebesar 56,66 persen. Responden yang memiliki jumlah beban tanggungan yang tergolong sedang sangat mendominasi. Semakin banyak jumlah beban tanggungan, maka kepala keluarga harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga. Responden menyadari kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, maka perempuan penjual jajanan mengambil inisiatif untuk menjual jajanan di Pujasera.

Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusaha mereka di pengaruhi oleh inisiatif sendiri dan keadaan yang mengahruskan mereka untuk bekerja karen tidak memiliki keahlian untuk berusaha lain, sehingga ibu-ibu rumahtangga ini lebih memilih menjalankan usaha di pujasera sebagai penjual jajanan dan tidak banyak membutuhkan modal yang lenih besar.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pengalaman berusaha

Pengalaman berusaha (Tahun)	Jumlah jiwa	Presentase (%)
< 5	8	26,67
5-10	19	63,33
>10	3	10,00
Total	30	100,00

Tabel 4 diatas menjelaskan Ibu rumahtangga yang menekuni pekerjaan sebagai penjual jajanan yang terbesar pada kisaran 5-10 tahun yaitu sebanyak 19 orang atau 63,33 persen. Dalam menekuni pekerjaan sebagai penjual jajanan di pujasera pengalaman berusaha seseorang menyebabkan mereka akan lebih baik bekerja dengan memanfaatkan ketrampilan yang dimiliki tetapi tidak menutup kemungkinan bagi mereka yang baru memulai usaha sebagai penjual jajaan di pujasera untuk dapat bekerja dengan baik pula.

Lamanya pengalaman berusaha juga sangat berkaitan dengan umur seseorang. Seseorang yang berumur lebih muda memiliki pengalaman yang kurang jika dibandingkan dengan yang berumur tua. Semakin tua seseorang secara otomatis akan menambah pengalaman yang dimilikinya. Namun

kebanyakan mereka yang berumur muda yang baru memulai usaha memiliki kemampuan lebih dalam menarik minat pelanggan melalui penyajian makanan dan minuman.

Pendapat Responden Dengan Usaha Yang Mereka Tekuni

Pendapat Mengenai Lokasi Usaha

Lokasi usaha yang disediakan oleh PT Bank Negara Indonesia yang bekerja sama dengan Universitas Pattimura yang diberi nama Pusat Jajanan Serba Ada (Pujasera) adalah sebuah bangunan tempat makan bagi mahasiswa, pegawai dan dosen dan merupakan tempat usaha bagi hampir sebagian besar perempuan. Dari penelitian ini dapat dilihat pendapat para penjual jajanan mengenai lokasi usaha.

Tabel 5. Pendapat responden mengenai lokasi usaha

Pendapat tentang lokasi usaha	Jumlah jiwa (Orang)	Presentase (%)
Puas	9	30
Tidak Puas	21	70

Tabel 5 diatas menjelaskan pendapat responden mengenai lokasi usaha. 9 orang responden atau 30 persen puas dengan lokasi usaha saat ini dan 21 orang responden atau 70 persen merasa tidak puas dengan lokasi usaha saat ini karena dengan berbagai alasan, diantaranya lokasi usaha sempit, air yang tidak memadai, biaya sewa tempat terlalu mahal dan terjadi persaingan antar pedagang untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya.

Pendapat Mengenai Kegiatan Rumah tangga dan Kegiatan Usaha

Kegiatan rumah tangga atau kegiatan domestik dari pada setiap istri adalah menjadi tugas dan tanggungjawab setiap mereka, menjadi pengelola rumah tangga, menjadi istri bagi suami dan menjadi ibu bagi anak-anak adalah sesuatu hal yang sudah melekat pada setiap perempuan yang sudah berumah tangga.

Tabel 6. Pendapat responden mengenai kegiatan rumahtangga dan kegiatan usaha.

Pendapat mengenai kegiatan rumahtangga dan kegiatan usaha	Jumlah jiwa	Presentase (%)
Terbeban	3	10
Tidak Terbeban	27	90

Tabel 6 diatas menjelaskan 3 orang atau 10 persen merasa terbeban dengan usaha yang mereka jalankan karena urusan rumahtangga harus di kerjakan secara bersama-sama dengan alasan tidak ada yang membantu untuk mengerjakan sebagian pekerjaan rumahtangga. Dan sebanyak 27 orang atau 90 persen mengatakan bahwa mereka tidak terbeban dengan kegiatan rumahtangga dan kegiatan usaha karena semua kegiatan rumahtangganya telah dilakukan sebelum mereka melakukan usaha di pujasera dan sebagian kegiatan rumahtangga bisa di bantu oleh anak-anak dan suami, seperti membersihkan rumah dan mencuci piring.

Peran Perempuan Penjual Jajanan di Pujasera

Peran yang dijalankan perempuan semata-mata merupakan suatu bentuk sikap dan tanggung jawab terhadap kelangsungan kehidupan dalam rumahtangga atau keluarga. Kedudukan perempuan atau ibu rumahtangga sering dinilai sebagai mitra dimana suami istri saling membutuhkan, dengan kata lain keluarga merupakan tempat mempersiapkan anak sehingga dapat melaksanakan fungsi dan kewajibannya dalam masyarakat luas sehingga peran seorang ibu sebagai pendidik bagi anak-anak sangat besar (Holleman, 1971).

Dewasa ini perempuan tidak hanya duduk saja dan melakukan pekerjaan rumahtangga semata melainkan mereka aktif melakukan pekerjaan demi membantu suami. Perempuan penjual jajanan di pujasera melakukan pekerjaan atau aktifitasnya dipujasera untuk mambantu kebutuhan keluarga. Aktifitas usahanya mulai dilakukan mulai dari hari senin sampai hari jumat sesuai dengan hari efektif kampus dan hanya beberapa penjual yang menyediakan jajannya di hari sabtu, dan biasanya di lakukan mulai dari pagi hari hinga sore hari. Kegiatan

usaha ini tidak mengganggu aktifitas atau peran mereka sebagai istri dan ibu bagi anak-anak.

Wujud Partisipasi Perempuan Pedagang Jajanan di Pujasera dalam meningkatkan pendapatan rumahtangga yaitu selain mereka ingin terjun langsung melakukan usaha di pujasera hanya untuk memenuhi kebutuhan rumahtangganya. Peran istri dalam lingkungan rumahtangga meliputi mencuci, memasak, menyapu, membersihkan rumah sampai mengurus anak-anak dan suami. Pekerjaan ini tidak dihargai dengan uang, tetapi besar pengaruhnya terhadap pencapaian kesejahteraan keluarga.

Aktifitas berusaha dilakukan untuk menambah pendapatan rumahtangga karena adanya kebutuhan rumahtangga dan kebutuhan pendidikan anak yang harus terpenuhi. Ibu rumahtangga juga sebagai pedagang meskipun sibuk dengan kegiatan usaha di pujasera namun tetap menjalankan peran domestik yaitu mendampingi dan melayani suami, mengasuh dan mendidik anak menyiapkan dan menyajikan kebutuhan pangan, sandang dan kebutuhan lain dari seluruh anggota keluarga. Ibu rumahtangga atau istri mampu meningkatkan pendapatan rumahtangga dan memenuhi kebutuhan rumahtangga, tetapi perannya sebagai ibu rumahtangga tidak terabaikan.

Kontribusi Pendapatan

Perempuan sebagai pengelola keuangan keluarga adalah hal yang hakiki dalam masyarakat dan merupakan suatu kebiasaan. Sebagai pengurus rumahtangga mulai dari membersihkan rumah hingga pekerjaan yang kompleks, memakan waktu maupun tenaga. Oleh karena itu dalam urusan mencari nafkah pun perempuan dapat memberikan sumbangan bagi kelangsungan hidup keluarga yaitu dengan menjadi pedagang jajanan di Pujasera.

Tujuan akhir dari suatu kegiatan usaha adalah untuk mencapai hasil yang tinggi dan bisa menunjang pendapatan rumahtangga. Inilah yang diharapkan oleh semua perempuan yang melakukan kegiatan usaha di Pujasera. Maka berdasarkan hasil analisis yang ada maka perempuan penjual jajanan di Pujasera dari 30 orang responden terdapat 22 responden yang memiliki suami dan 8 orang responden

adalah mereka yang tidak memiliki suami atau janda. Kontribusi pendapatan perempuan penjual jajanan terhadap pendapatan rumahtangga dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kontribusi pendapatan perempuan penjual jajanan di pujasera terhadap pendapatan rumahtangga responden yang memiliki suami

Uraian	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
Pendapatan Perempuan Penjual Jajanan	16.308.750	91,44
Pendapatan Suami	1.525.000	8,56
Jumlah	17.833.750	100,00

Responden yang tidak memiliki suami/janda		
Uraian	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
Pendapatan Perempuan Penjual Jajanan	15.220.313,-	100,00
Pendapatan Suami	0	0
Jumlah	15.220.313,-	100,00

Berdasarkan tabel 7 diatas, pendapatan rumahtangga dari pekerjaan suami kecil sehingga tidak dapat memenuhi hampir semua kebutuhan rumahtangga, kontribusi 22 orang responden perempuan penjual jajanan terhadap pendapatan rumahtangga dari usahanya di Pujasera yaitu sebesar 91,44 persen yang berarti kontribusi dari usaha ini lebih dari 75 persen dan kontribusinya sangat tinggi dan hampir semua kebutuhan rumahtangga dipenuhi dari usahanya di Pujasera. Sedangkan untuk 8 orang responden perempuan penjual jajanan memiliki kontribusi sebesar 100 persen dapat di artikan semua kebutuhan rumahtangga perempuan penjual jajanan di Pujasera dipenuhi dari hasil usahanya di Pujasera.

Sumbangan perempuan penjual jajanan sebagai istri dari usahanya sangat membantu perekonomian rumahtangga dalam memenuhi kebutuhan rumahtangganya. Hal ini dapat dipungkiri karena berdasarkan hasil penelitian yang ada semua istri bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai penjual jajanan di Pujasera, karena penghasilan suami tidaklah cukup untuk memenuhi semua kebutuhan rumahtangga. Penghasilan dari usaha ini sebagian besar digunakan untuk konsumsi rumahtangga dan biaya pendidikan anak. Selain

itu pendapatan rumahtangga dari usaha ini juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan rumahtangga, hal ini dapat dilihat dari pendapatan usaha ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan rumahtangga.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan pengeluaran yang sangat penting dalam proses produksi. Biaya produksi dapat diartikan sebagai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi adalah biaya tetap dan biaya variabel. Yang dikategorikan biaya tetap yaitu sewa tempat, biaya listrik dan air serta Upah. Sedangkan yang dikategorikan biaya variabel transportasi, biaya bahan baku dan biaya peralatan. Biaya-biaya ini adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi di Pujasera dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata biaya produksi secara umum/bulan

Jenis biaya produksi	Rata-rata biaya produksi per bulan (Rp)
Biaya Tetap	
a. Sewa Tempat	Rp. 45.333,-
b. Listrik dan Air	Rp. 44.167,-
c. Upah	Rp. 675.000,-
Biaya Variabel	
a. Transportasi	Rp. 201.833,-
b. Bahan Baku	Rp. 1.797.361,-
c. Peralatan	Rp. 1.387.417,-
Total	Rp. 4.151.111,-

Pengeluaran Untuk Kebutuhan Rumahtangga Perempuan Penjual Jajanan di Pujasera

Pengeluaran adalah jumlah uang yang dikeluarkan akibat konsumsi, baik berupa pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya yang dikeluarkan perempuan penjual jajanan di Pujasera dilihat perbulannya sehingga nantinya keuntungan yang didapat dari kegiatan menjual jajanan di Pujasera mampu memenuhi kebutuhan per bulannya dalam rumahtangga. Berikut ini dapat dilihat lebih jelas pada tabel 9, yaitu pengeluaran untuk kebutuhan rumahtangga dari hasil menjual jajanan di Pujasera.

Tabel 9. Pengeluaran rumahtangga perempuan penjual jajanan

Uraian	Rata-rata biaya pengeluaran per bulan (Rp)
Pendidikan Anak	Rp. 1.853.333,-
Kesehatan	Rp. 138.433,-
Sandang	Rp. 206.300,-
Pangan	Rp. 322.500,-
Papan	Rp. 1.031.000,-
Lainnya	Rp. 99.167,-
Total	Rp. 3.650.733,-

Tabel 12 diatas menjelaskan dari kegiatan menjual jajanan di Pujasera mampu menunjang kebutuhan rumahtangganya. Dilihat bahwa rata-rata total pengeluaran kebutuhan rumahtangga perempuan penjual jajanan dalam satu bulan sebesar Rp. 3.650.733,-.

Pendapatan Rumahtangga Perempuan Penjual Jajanan

Herudjito (1987) dalam Forddanta 2012 menyatakan bahwa semakin besar pendapatan suatu rumahtangga, semakin tinggi tingkat kesejahteraan rumahtangga tersebut sehingga mereka dapat berpartisipasi di berbagai kegiatan sosial dalam masyarakat disamping tugas utama mereka. Sebaliknya semakin kecil pendapatan suatu rumahtangga, semakin besar hambatan mereka untuk berpartisipasi di berbagai kegiatan karena perhatian mereka terkuras untuk memenuhi kebutuhan rumahtangganya.

Tabel 10. Penerimaan, pengeluaran dan pendapatan rumahtangga

Uraian	Rata-rata (Rp)
Penerimaan	
a. Usaha	Rp. 16.018.500,-
b. Suami	Rp. 1.320.455,-
Total Penerimaan	Rp. 17.338.955,-
Pengeeluaran	
a. Usaha	Rp. 3.611.117,-
b. Rumahtangga	Rp. 3.650.733,-
Total Pengeluaran	Rp. 7.261.850,-
Pendapatan Rumahtangga	Rp. 10.077.105,-

Penerimaan bersih perempuan penjual jajanan cukup beragam. Hal ini dipengaruhi oleh besar kecinya hasil penjualan dan kunjungan pembeli jajanan

setiap harinya. Sedangkan pengeluaran perempuan penjual jajanan saat melakukan kegiatan usahanya di Pujasera berupa biaya sewa tempat, biaya Listrik dan air, biaya upah, biaya transportasi dan biaya peralatan. Dalam sehari melakukan kegiatan usaha jajanan di Pujasera keuntungan yang didapat dalam sehari tergantung dari banyaknya produksi yang terjual.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan. *Pertama*, peran ibu rumahtangga sebagai istri dalam meningkatkan pendapatan rumahtangga yaitu sebagai penjual jajanan di Pujasera Unpatti sehingga dapat memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. *Kedua*, kontribusi 22 responden perempuan yang memiliki suami sebagai penjual jajanan di Pujasera terhadap total pendapatan rumahtangga dari usahanya di Pujasera adalah sebesar 91,44 persen dan 8 orang responden perempuan yang tidak memiliki suami sebesar 100 persen berarti peran perempuan dari usahanya di Pujasera memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan pendapatan rumahtangga.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2015. *Unpatti-BNI Jalin Kerja Sama Bangun Pujasera*, dalam <www.siwalimanews.com> diakses 29 Oktober 2015.
- Badan Pusat Statistik, 2010. Jakarta
- Far Far R, A., 2012. "Peran Gender dalam Kehidupan Rumahtangga di Desa Liang Kabupaten Maluku Tengah". Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Pattimura. Ambon. *Jurnal Agrilan* 1(1): 13-27.
- Forddanta D, H., 2012. Peran Wanita dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin di Ukur Dari Sisi Pendapatan (Studi Kasus Kecamatan Kaliwangu Kabupaten Kendal). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hemas G K R., 1992. *Wanita Indonesia : Suatu Konsep dan Observasi*. PDII-UMU.
- Holleman., 1971. *Kedudukan Hukum Wanita dan Perkembangan di Hindia Belanda*. Jakarta: Bharata.
- Ihromi Omas, T., 1995. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

- Mudzar, H. M. Atho, Sajida A., 2010. *Wanita di dalam Masyarakat Indonesia : Akses, pemberdayaan dan kesempatan*. Yogyakarta : Sunan Kalijaga Press.
- Nurrachman N., 2010. "Psikologi Perempuan Kontekstualisasi dan Konstruktivisme dalam Psikologi". Fakultas Psikologi. Universitas Katolik Atmajaya. Jakarta. *Jurnal Perempuan*. 56:8-18.
- Priminingtyas N. D., 2012. "Peran Perempuan Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah". Universitas Brawijaya. Malang. *Jurnal Ilmiah Perempuan*. 34:10-22.
- Soplestuni., 2010. *Peran Perempuan dalam Ekonomi Rumah tangga*. Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Subianto E. B., 2001. *Perempuan Dan Perkawinan: Sebuah Eksistensi Diri*. *Jurnal Perempuan*. 22:7-18
- Supeni R. E., Maheni I.S., 2011. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil. Jember : Universitas Muhammadiyah.
- Suyono, 1985. *Gender dan Peran Perempuan dalam Rumah tangga*. Jakarta.
- Tamarli, 1994. *Partisipasi Petani Dalam Penyuluhan dan Penerapan Program Supra Insus*. Tesis. Bogor : Institut Pertanian Bogor.